

e-ISSN: 2579-6356
p-ISSN: 2579-6348

Volume 2
Nomor 1
April 2018

Jurnal Muara

Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni

JURNAL MUARA

Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni

ANNO
2018

e-ISSN:



p-ISSN:



Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara Kampus 1 Jl. Letjen S Parman No.1
Telp : 021-5671747 e. 215 - Jakarta 11440

Direktorat Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara

Kata Pengantar Redaksi

Jurnal Muara diterbitkan dalam rangka mendukung upaya pemerintah Republik Indonesia, khususnya Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan jumlah publikasi ilmiah di tingkat Nasional. Jurnal Muara ini juga dapat menjadi wadah publikasi bagi para mahasiswa (S1, S2 maupun S3) dan dosen di lingkungan perguruan tinggi.

Berbeda dengan Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni (JMISHS) volume 2 nomor 1 bulan April 2018 yang diterbitkan setelah pelaksanaan pelaksanaan Seminar Nasional Riset Multidisiplin (SNRM) 2018, JMISHS volume 2 nomor 1 bulan April 2018 diterbitkan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, berdasarkan manuskrip-manuskrip yang diterima oleh redaksi. Manuskrip selanjutnya melalui proses review dan proses perbaikan. Hanya artikel-artikel yang telah dinyatakan layak oleh Editor yang diterbitkan di JMISHS ini.

Penerbitan JMISHS merupakan salah satu dari tiga serangkai jurnal terbitan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, yang dibedakan berdasarkan fokus kelompok bidang ilmu yaitu: (a) Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis; (b) Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan; dan (c) Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. Beberapa manuskrip yang masuk ke redaksi JMISHS telah dipindahkan ke Jurnal Muara bidang ilmu yang lebih sesuai.

Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni volume 2 nomor 1 bulan April 2018 ini didominasi oleh artikel dalam bidang ilmu sosial, khususnya psikologi. Namun ada pula artikel-artikel dalam bidang hukum, ilmu komunikasi, dan seni. Dalam bidang psikologi, artikel diwarnai dengan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan bidang industri dan organisasi (seperti komitmen, konflik pekerjaan-keluarga, *turnover*, *work engagement*), pendidikan (seperti kecemasan matematika, *self-efficacy*, *school engagement*), maupun sosial (seperti delikueni remaja, komitmen, perilaku konsumtif), dan klinis (seperti penerapan *art therapy* dan *solution-focused brief group therapy*).

Terbitan volume 2 nomor 1 bulan April 2018 ini merupakan hasil kerja keras beberapa insan. Penghargaan yang sangat tinggi kami sampaikan kepada Bapak Agus Budi Dharmawan, Saudara Nadia Ramadhani, serta Bapak Tri Sutrisno yang telah bekerja keras membantu pengelolaan dan merapikan semua manuskrip sehingga layak untuk diterbitkan. Penghargaan juga kami sampaikan kepada Tim Reviewer yang telah memberikan masukan yang sangat berharga untuk penjagaan kualitas jurnal. Terima kasih juga kepada Rektor Universitas Tarumanagara dan Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat beserta jajaran, atas fasilitasi dan dukungan terhadap terbitnya JMISHS volume 2 nomor 1 ini.

Kami secara terus menerus berupaya meningkatkan kualitas Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni ini. Kami berharap, Jurnal ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kualitas para akademisi, serta menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam bidang Sosial, Humaniora, dan Seni di Indonesia.

Jakarta, 30 April 2018

Redaksi Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni

Jurnal Muara

Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni

Volume 2, Nomor 1, April 2018

Redaksi

Penanggung Jawab Dali Santun Naga

Ketua Editor Sri Tiatri

Wakil Ketua Editor Fransisca Iriani R. Dewi

Mitra Bestari

Amad Sudiro	(Universitas Tarumanagara)
Dharmayati Bambang Utoyo	(Universitas Indonesia)
Dwi Andayani	(Universitas Tarumanagara)
Edo Sebastian Jaya	(Universitaet Hamburg, Jerman)
Eko Harry Susanto	(Universitas Tarumanagara)
Eddy Supriyatna Mz.	(Universitas Tarumanagara)
Ediasri Toto Atmodiwirdjo	(Universitas Tarumanagara)
Fransisca Febriana S	(Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya)
Heni Mularsih	(Universitas Tarumanagara)
Nisa Rachmah Nur Aganthi	(Universitas Muhammadiyah Surakarta)
Riana Sahrani	(Universitas Tarumanagara)
Riris Loisa	(Universitas Tarumanagara)
Rostiana	(Universitas Tarumanagara)
Stanislaus Atalim	(Universitas Tarumanagara)
Theresia Indira Shanti	(Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya)
Tommy Y.S. Suyasa	(Universitas Tarumanagara)
Tulus Winarsunu	(Universitas Muhammadiyah Malang)
Weny Savitry S. Pandia	(Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya)
Wiwik Sulistyaningsih	(Universitas Muhammadiyah Surakarta)
Zahrotur Rosyda Hinduan	(Universitas Padjadjaran)
Zamralita	(Universitas Tarumanagara)

Sekretariat

Tri Sutrisno
Heru Budi Kusuma
Nadia Ramadhani
Vivien H. Wangi

Alamat Redaksi

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara
Kampus 1 Jl. Letjen S Parman no. 1
Jakarta-11440
021-5671747 ext 215
(jmshs@untar.ac.id)

DAFTAR PUSTAKA

- GAMBARAN KEPERIBADIAN KASIR SUPERMARKET DI PT XYZ** 1 - 6
Octavianus Prabowo dan Zamralita
- HUBUNGAN PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PENGHUNI DENGAN PERUBAHAN LOKASI DAN KARAKTERISTIK HUNIAN (STUDI KASUS RUSUNAWA PLGB)** 7 - 13
Sutikno Diharjo dan Nurahma Tresani
- FRAMING PORTAL* BERITA DALAM ISU AKULTURASI KAMPUNG KNG BOGOR** 14 - 23
Sinta Paramita
- STUDI KEPUASAN PENGHUNI TERHADAP PROGRAM PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT RUSUNAWA (STUDI KASUS: RUSUNAWA JN BARAT)** 24 - 29
Amos Amir Dohar
- PERBEDAAN REGULASI DIRI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS VI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN** 30 - 38
Ruminta, Sri Tiatri, dan Henny Mularsih
- ANALISIS TITIK IMPAS UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PENJUALAN RUMAH DI MAKASAR** 39 - 43
Retna Kristiana dan Abdul Hamid
- PENEGAKAN HUKUM YANG DILAKUKAN OLEH POLAIR POLDA MALUKU** 44 - 51
Erwin Ubwarin
- PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF** 52 - 59
Anton Budi Santoso dan Shinta Oktafien
- ART THERAPY* SEBAGAI BENTUK DARI *ACTIVITY THERAPY* BAGI PENDETITA HIV YANG MENGALAMI KECEMASAN** 60 - 66
Elisa Christina Jaman, Denrich Suryadi, dan Linda Wati
- GAMBARAN KOMUNIKASI SUPORTIF DARI TEMAN YANG MEMBANTU REGULASI EMOSI PADA MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA YANG BARU MELEWATI TAHUN PERTAMA DI UNIVERSITAS X)** 67 - 76
Amelia Hartono dan Theresia Indira Shanti

PENERAPAN TERAPI SENI DALAM MENGURANGI KECEMASAN PADA PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI JAKARTA	77 - 87
Mario Carl Joseph, Monty P. Satiadarma, dan Rismiyati E. Koesma	
GAMBARAN KEDUKAAN PADA PEREMPUAN DEWASA MADYA YANG PERNAH MENGALAMI KEGAGALAN PROGRAM IN VITRO FERTILIZATION	88 - 96
Giovanni Patricia, Riana Sahrani, dan Agustina	
PENERAPAN GROUP ART THERAPY BAGI ANAK-ANAK MASA PERTENGAHAN YANG MEMILIKI KECENDERUNGAN AGRESI VERBAL	97 - 107
Fidia Hanan Zahara, Debora Basaria Yulianti, dan Santy Yanuar Pranawati	
PRESTASI AKADEMIK DITINJAU DARI KETERLIBATAN REMAJA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	108 - 114
Kamilia Nur Umamah, Melati Putri Anggraini, Nabilah Edyta, dan Andi Tenri Faradiba	
PERAN AYAH DAN KONTROL DIRI SEBAGAI PREDIKTOR KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA	115 - 126
Nina Zulida Situmorang, Yuliatmi Pratiwi, dan Dimas Panji Agung R.	
POLA ASUH AYAH TERHADAP ANAK PEREMPUAN DAN ANAK LAKI-LAKI KELUARGA PATRILINEAL	127 - 134
Katherine Paramitha Tjandra dan Debora Basaria	
ART THERAPY UNTUK MENINGKATKAN KONTROL DIRI PADA ANAK DIDIK LAPAS	135 - 143
Ika Amalia Kusumawardhani, Woro Kurnianingrum, dan Naomi Soetikno	
PERAN PERSEPSI DUKUNGAN ATASAN TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL KARYAWAN DENGAN SELF-EFFICACY SEBAGAI MEDIATOR	144 - 153
Mutia Kusuma Dewi dan Rostiana	
PENERAPAN <i>FORWARD CHAINING</i> DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MANDI SECARA MANDIRI PADA REMAJA DENGAN <i>MILD INTELLECTUAL DISABILITY</i>	154 - 164
Adisa Mustikawati dan Woro Kurnianingrum	
PENERAPAN <i>ASERTIVE BEHAVIOR THERAPY</i> DAN <i>POSITIVE REINFORCEMENT</i> UNTUK MENGURANGI KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIVITAS VERBAL PADA ANAK USIA TENGAH	165 - 172
Nashwa Oelfy, Debora Basaria, dan Samanta Nur Ananta	

PENERAPAN <i>ART THERAPY</i> UNTUK MENINGKATKAN <i>SELF-ESTEEM</i> REMAJA PEREMPUAN DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR X	173 - 180
Renny Magdalena dan Titi Prantini Natalia	
PENERAPAN <i>ART THERAPY</i> UNTUK MENGURANGI GEJALA DEPRESI PADA NARAPIDANA	181 - 188
Andy Saputra, Sandi Kartasasmita, dan Untung Subroto	
PENGUJIAN KONSTRUK TES POTENSI MANAJERIAL BERDASARKAN VALIDITAS BUTIR DENGAN METODE <i>FACTOR ANALYSIS</i>	189 - 197
Rita Markus Idulfilastri	
PENERAPAN <i>ART THERAPY</i> UNTUK MENINGKATKAN <i>SELF-ESTEEM</i> ANAK USIA <i>MIDDLE CHILDHOOD</i>	198 - 204
Alvina, Woro Kurnianingrum	
PENERAPAN <i>ASSERTIVE BEHAVIOR THERAPY</i> UNTUK MENURUNKAN PERILAKU AGRESI VERBAL PADA ANAK DI LEMBAGA X	205 - 214
Stevani, Debora Basaria, dan Florencia Irena	
EFEKTIVITAS PENERAPAN <i>ART THERAPY</i> DALAM MENINGKATKAN <i>SELF-ESTEEM</i> PADA REMAJA DI LEMBAGA “X”	215 - 220
Kurniasih dan Titi Prantini Natalia	
PEMBATALAN SANKSI DISIPLIN PROFESI KEDOKTERAN OLEH PENGADILAN TATA USAHA NEGARA	221 - 229
Andryawan	
PENERAPAN <i>GROUP ART THERAPY</i> DALAM MENURUNKAN AGRESI REAKTIF PADA ANAK-ANAK PRASEJAHTERA	230 - 239
Agnes Melati Amelia Listyarini Witjaksono dan Stella Tirta	
POSTMODERNISME DAN HUKUM KRITIK POSTMODERNISME HUKUM TERHADAP MODERNISME HUKUM	240 - 253
Urbanus Ura Weruin	
PENGARUH INTERVENSI PSIKOEDUKASI UNTUK MENINGKATKAN <i>ACHIEVEMENT GOAL</i> PADA KELOMPOK SISWI <i>UNDERACHIEVER</i>	254 - 261
Andy Surya Putra dan Naomi Soetikno	
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN <i>COPING</i> DENGAN MAKNA HIDUP REMAJA PENYANDANG KANKER	262 - 271
Yuliana, Yeni Anna, dan Roswiyani	

HUBUNGAN FAKTOR KEPERIBADIAN <i>EXTRAVERSION</i> DAN PRESTASI AKADEMIK Luthfiyatul Badriyah dan Andi Tenri Faradiba	272 - 276
PEMBERIAN BANTUAN HUKUM KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI KOTA AMBON Yonna Beatrix Salamor	277 - 283
PENANGANAN TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG DI PROVINSI MALUKU Deassy J.A. Hehanussa, Denny Latumaerissa, dan Iqbal Taufik	284 - 292
KAJIAN HUKUM ADAT TERHADAP KONFLIK ANTAR NEGERI DI MALUKU TENGAH (STUDI DI KECAMATAN JAZIRAH LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH) Judy Marria Saimima	293 - 301
PENERAPAN <i>FORWARD CHAINING</i> UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU PADA ANAK PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL SEDANG Natasya, dan Stella Tirta	302 - 309
PENERAPAN <i>BEHAVIOR THERAPY</i> UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN ASUPAN CAIRAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL YANG MELAKUKAN HEMODIALISIS Rima Mustika, Denrich Suryadi, dan Indriyani Virginia	310 - 317
PERAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN REGULASI DIRI BELAJAR TERHADAP PENYESUAIAN AKADEMIS MAHASISWA PERGURUAN TINGGI KEDINASAN BERASRAMA XYZ Khairun Nisa, Sri Tiatri, dan Heni Mularsih	318 - 328
PENERAPAN <i>SHAPING</i> GUNA MEMBENTUK PERILAKU BEKERJASAMA GOSOK GIGI PADA ANAK PENYANDANG <i>SEVERE INTELLECTUAL DISABILITIES</i> Sanny Novelty Singarimbun dan Woro Kurnianingrum	329 - 334
PERAN <i>JOB EMBEDDEDNESS</i> TERHADAP KINERJA DENGAN KETERIKATAN KERJA DAN KEINGINAN UNTUK MENETAP SEBAGAI MEDIATOR Elvina Pekasa dan Rostiana	335 - 341
PERAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA DAN <i>GRIT</i> TERHADAP KETERIKATAN KERJA PADA GENERASI MILLENIAL DI INDUSTRI PERBANKAN Stella Tiara dan Rostiana	342 - 349

PEMAHAMAN <i>WELL-BEING</i> DARI PERSPEKTIF FILSAFAT Raja Oloan Tumanggor	350 - 358
PERAN KEADILAN ORGANISASI, KARAKTERISTIK PEKERJAAN DAN PEMBERDAYAAN PSIKOLOGIS TERHADAP KEINGINAN UNTUK MENETAP (<i>INTENTION TO STAY</i>) Vany Widya Pricillia dan Rostiana	359 - 368
GAMBARAN NILAI BUDAYA ANTARA GENERASI TUA DAN GENERASI MUDA PADA MASYARAKAT TIONGHOA BERAGAMA KONGHUCU Hertha Christabelle Hambalie dan Fransisca Iriani R. Dewi	369 - 377
GAMBARAN <i>TRUST</i> PADA DEWASA AWAL YANG MENGALAMI PERCERAIAN ORANGTUA DAN SEDANG BERPACARAN (STUDI KASUS DI JAKARTA) Ira Liana dan Denrich Suryadi	378 - 385
<i>ASSERTIVE BEHAVIOR THERAPY & POSITIVE REINFORCEMENT</i> UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR Y Elita Kirana dan Roslina Verauli	386 - 394
PENERAPAN <i>ART THERAPY</i> DALAM MENURUNKAN PERILAKU AGRESI PADA ANAK PERIODE <i>MIDDLE CHILDHOOD</i> DI PANTI ASUHAN Riska Wijaya dan StellaTirta	395 - 403
MEDIA MASSA DALAM DIPLOMASI INTERNASIONAL (KEBIJAKAN REDAKSI SURAT KABAR BERBAHASA INGGRIS JP DALAM MEMBERITAKAN HUBUNGAN INDONESIA – SINGAPURA) Muhammad Gafar Yoedtadi l	404 - 410
PEMAHAMAN TENTANG SOSIALISASI GENDER PADA SISWA SMA DI JAKARTA Maria Tri Warmiyati, Sri Hapsari Wijayanti, dan Syarief Darmoyo	411 - 419
CITRA KOTA SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA JUWANA Theresia Budi Jayanti	420 - 431
PELATIHAN EMPATI DAN PERILAKU PROSOSIAL PADA ANAK USIA 6- 12 TAHUN DI RPTRA ANGGREK BINTARO Arniansyah , Nurin Nadhilla, Ratih Eminiar Permatasari , Thalia Milani, dan Yuzi Wira Ayu Putri	432 - 439

PERAN PERSEPSI LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA
TERHADAP KINERJA PEGAWAI (STUDI PADA PNSD SE-SKPD/ UNIT
KERJA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA BDG) - 452
440

Shinta Oktafien

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING GREEN PURCHASE
BEHAVIOR : A CASE STUDY OF THE COSMETICS INDUSTRY IN
INDONESIA 453 - 464

Nicholas Wilson, Evan Theodorus, dan Pauline Tan

EFEKTIVITAS PELATIHAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI UNTUK
MENINGKATKAN *SELF-ESTEEM* SISWA *FLIGHT OPERATION OFFICER*
LEMBAGA *TRAINING CENTER X* 465 - 474

Ucu Anggraeni, Riana Sahrani dan Soemiarti Patmonodewo

CITRA KOTA SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA JUWANA

Theresia Budi Jayanti

Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: theresia.bj@gmail.com

ABSTRAK

Juwana merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Kota Juwana berada di jalur utama Pantura (Pantai Utara Jawa) menghubungkan Kota Pati dan Kota Rembang. Posisi ini dinilai strategis karena menghubungkan jalur mobilitas, transportasi serta perekonomian di wilayah Jawa sebelah Timur (Surabaya) dengan wilayah Jawa sebelah Barat (Jakarta) dan Tengah (Semarang). Disamping hal tersebut diatas, komoditas unggulan seperti hasil tangkapan ikan dari laut dan pengolahannya juga dimiliki Juwana. Industri kuningan juga merupakan faktor penggerak perekonomian di Kota Juwana. Potensi-potensi tersebut diatas tidak didukung dengan adanya identitas kota yang jelas, sehingga citra kota Juwana sebagai salah satu destinasi wisata dirasa belum kuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui citra kota Juwana sehingga dapat digunakan sebagai strategi pengembangan wisata Kota Juwana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategy grounded theory research. Pembahasan dilakukan melalui analisis potensi fisik maupun non fisik, serta analisis elemen pembentuk citra kota Juwana. Hasil yang didapat berupa citra Kota Juwana sebagai heritage city; untuk kemudian dapat digunakan sebagai strategi pengembangan Kota Juwana.

Kata kunci: citra kota, strategi, wisata, juwana

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor penting dan dapat dijadikan prioritas dalam menunjang pembangunan suatu wilayah di Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar; pengembangan sektor wisata di Indonesia bisa dilakukan dengan memanfaatkan daya tarik wisata yang berupa keindahan alam, keragaman flora dan fauna, kebudayaan, peninggalan sejarah maupun kehidupan masyarakat. Dewasa ini, Program-program pemerintah Indonesia dalam mengembangkan sektor pariwisata melalui pembenahan objek wisata dan faktor pendukung wisata lainnya (fasilitas, infrastruktur, dll) sudah mengalami kemajuan yang cukup baik. Potensi-potensi wisata tiap daerah atau kota mulai ditingkatkan, sehingga setiap kota mempunyai identitas masing-masing sehingga dapat memperkuat citra suatu kota.

Citra Kota merupakan kesan fisik yang memberikan ciri khas kepada suatu kota. Citra kota berperan sebagai pembentuk identitas serta penambah daya tarik di dalam pengembangan sebuah kota. Oleh karena itu, citra kota yang jelas dan kuat akan memperkuat identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya tarik. Citra dan identitas kawasan seakan telah menjadi tolak ukur bagi kualitas suatu lingkungan khususnya menyangkut cara pandang orang terhadap nilai lingkungan tersebut (Purwanto, 2014).

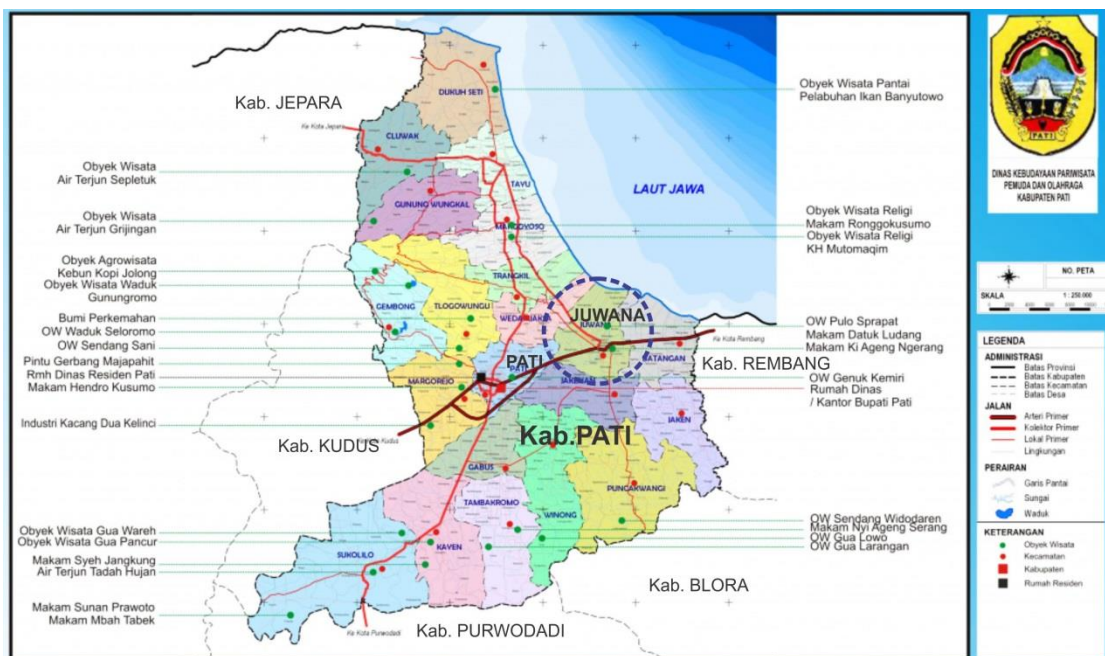
Dalam buku *The Image of The City* (Lynch, 1960), citra terhadap suatu lingkungan kota dapat dipahami melalui 3 komponen dibawah ini:

- Identitas; identitas pada sebuah objek pada suatu kota yang khas atau berkarakter yang berbeda dengan yang lain. Identitas kota pada hakekatnya merupakan jejak peradaban yang ditampilkan sejarah suatu kota (Budihardjo, 2009).
- Struktur; atau pola saling berhubungan antara objek yang satu dengan yang lainnya dalam suatu ruang kota, sehingga fungsi kota dari objek tersebut berada dapat mudah dipahami.
- Objek tersebut mempunyai makna bagi pengamatnya terhadap kedua komponen diatas (identitas dan struktur) berdasarkan: keunikan, emosional, budaya, politik, simbolik dan historik.

Dalam bukunya *Image of The City*, Kevin Lynch mengungkapkan ada 5 elemen pembentuk citra kota secara fisik, yaitu: *path* (jalur), *edge* (tepi), *district* (kawasan), *nodes* (simpul), dan *landmark* (penanda) (Lynch, 1960). Kelima elemen pembentuk tersebut dapat mewakili cita rasa dari suatu kawasan dan memberikan citra yang kuat terhadap kota. Selanjutnya menurut Lynch, kelima komponen tersebut mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting sebagai satu kesatuan yang holistik dalam membentuk citra lingkungan kota (Purwanto, 2014).

Pederson (2002, dalam Southall dan Robinson, 2011) menyatakan: *“heritage tourism as embracing both eco-tourism and cultural tourism, with an emphasis on conservation and cultural heritage”*. Pernyataan tersebut bermaksud bahwa wisata warisan budaya dapat merangkul ekowisata dan wisata budaya pada saat bersamaan dan menitikberatkan kepada konservasi dan warisan budaya itu sendiri. Pengembangan wisata warisan budaya di perkotaan sangat ideal dilaksanakan karena suatu kota tidak akan kehilangan identitas lokal, serta memberikan pemahaman dan rasa kebanggaan terhadap sejarah kota dan kebudayaan lokal masyarakat setempat (Widayanti, 2015).

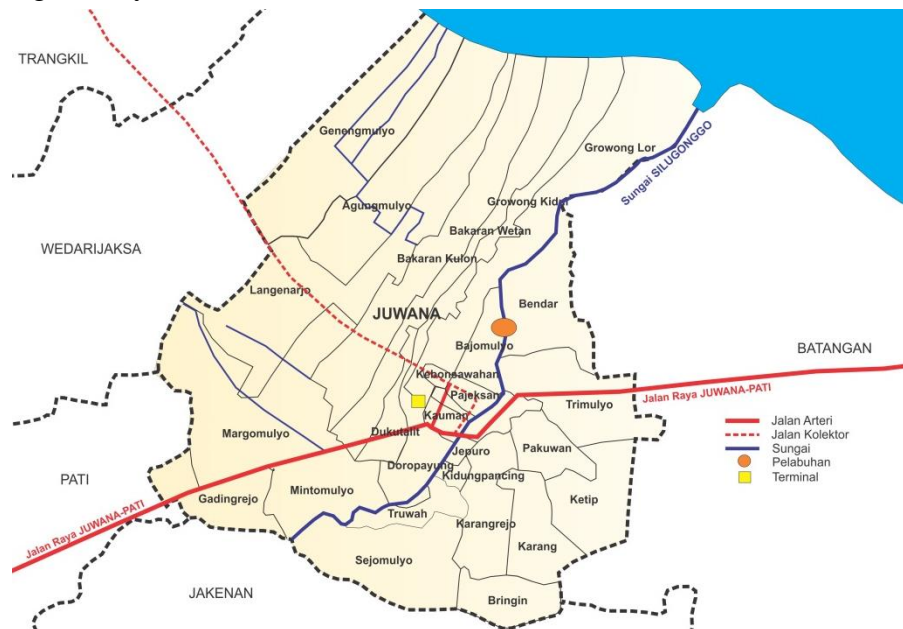
Juwana merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Pati, Jawa Tengah yang terdiri dari 29 desa (87 RT dan 62 RW). Secara geografis, Juwana terletak 12 km dari Pati yang merupakan ibukota Kabupaten Pati dan 87 km dari Semarang yang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah. Kota Juwana berada di jalur utama Pantura atau Pantai Utara Jawa (dahulunya adalah jalur Deandels) yang menghubungkan Kota Pati dan Kota Rembang melalui Jalan Raya Juwana-Pati (lihat gambar 1). Posisi ini dinilai strategis karena menghubungkan jalur mobilitas, transportasi serta perekonomian di wilayah Jawa sebelah Timur (Surabaya) dengan wilayah Jawa sebelah Barat (Jakarta) dan Tengah (Semarang). Gambar 1 di bawah ini juga menunjukkan potensi pariwisata *history/sejarah* karena terdapat Objek Wisata Pulau Seprapat, Makam Datuk Ludang dan Makam Ki Ageng Ngerang.



Gambar 1. Peta Posisi Juwana terhadap Kabupaten Pati
Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pati

Batasan administrasi Kota Juwana adalah sebagai berikut: sebelah utara dibatasi Laut Jawa, sebelah timur dibatasi Kecamatan Batangan, sebelah barat dibatasi Kecamatan Pati, serta

Kecamatan Jakenan di sebelah selatan. Kota Juwana dilalui oleh Sungai Juwana (Silugonggo) yang menjadi daerah aliran Sungai Waduk Kedungombo, sungai terbesar di Kabupaten Pati tersebut mengakibatkan banjir setiap tahunnya. Disamping hal tersebut, Sungai Silugonggo juga mempunyai peranan penting karena terdapat Pelabuhan Juwana dan menghubungkan dengan Laut Jawa (lihat gambar 2). Penduduk Juwana mayoritas memiliki mata pencaharian bidang pertanian, buruh dan sebagai nelayan.



Gambar 2. Pembagian wilayah desa di Juwana
Sumber: Olahan Penulis, 2017

Juwana juga mempunyai komoditas unggulan seperti hasil tangkapan ikan dari laut dan pengolahannya, terutama ikan bandeng. Usaha tambak perikanan banyak terdapat di Desa Bajomulyo dan Desa Agungmulyo. Industri kuningan juga merupakan faktor penggerak perekonomian di Kota Juwana. Sebagian besar logam kerajinan logam kuningan terdapat di Desa Growong dan sekitarnya. Di Kota Juwana juga terdapat cabang dari parik rokok Djarum dan Tapal Kuda (salah satu pabrik rokok tertua di Indonesia). Selain hal tersebut, Pelabuhan Juwana juga menjadi akses perekonomian sekaligus akses utama untuk keluar masuk kapal dari Kalimantan yang membawa kayu. Beragam komoditas yang ada tersebut di jual diluar Kota Juwana, misalnya Semarang, Yogyakarta, Surabaya dan Jakarta. Hal tersebut berakibat aktivitas perdagangan dengan komoditi asli Juwana, belum bisa mengangkat nama Kota Juwana. Sebagai salah satu contoh adalah bandeng. Penjualan bandeng tersebut mayoritas dilakukan di Semarang, sehingga mayoritas wisatawan lebih mengenal Semarang sebagai penghasil bandeng daripada Juwana, walaupun sudah ada upaya *branding* nama bandeng Juwana pada kemasan produknya.

Pada kenyataannya potensi-potensi Kota Juwana yang ada tidak didukung dengan citra kota yang jelas, sehingga citra kota Juwana dirasa belum dirasa kuat untuk menjadi salah satu destinasi wisata di Jawa Tengah. Citra Kota Juwana diharapkan nantinya akan menjadi salah satu strategi dalam mengembangkan pariwisata kota Juwana.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui citra kota Juwana sehingga dapat digunakan sebagai strategi pengembangan

wisata Kota Juwana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan desain *grounded theory research*. Beberapa definisi mengenai *grounded theory* antara lain:

Grounded theory is a methodology that seeks to construct theory about issues of importance in peoples' lives (Strauss & Corbin, 1998).

GT is a research method that prescribes systematic guidelines for data collection and analysis with the purpose of inductively building a framework explaining the collected data (Charmaz, 2000 dalam Sudira, 2009)

GT is an inductive theory discovery methodology that allow researcher to develop atheoretical account of the general features of the topics while simultaneously grounding account in empirical observations of data (Martin & Tuner, 1986 dalam Sudira 2009)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *grounded theory* adalah sebuah metodologi penelitian kualitatif yang menekankan penemuan teori dari observasi dan sejumlah data yang ada; kemudian menganalisis melalui kategorisasi serta merekonstruksi penafsiran dan pemaknaan hasil penelitian berdasarkan konseptualisasi masyarakat yang ada di objek studi.

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap wilayah atau desa di Kota Juwana, melakukan pendataan, dokumentasi serta melakukan investigasi. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur melalui buku, jurnal, prosiding maupun data internet yang relevan. Data primer dan sekunder kemudian diolah sehingga didapatkan temuan-temuan. Temuan tersebut dianalisis untuk menemukan citra kota Juwana sehingga kemudian dapat dilakukan strategi dalam pengembangan sektor wisatanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu kota harus mempunyai karakter atau sesuatu yang khas supaya dapat dipahami citranya dengan mudah. Karakter kota diperlukan untuk memberikan penerangan tentang identitas kota, sesuai dengan potensi yang ada. Dalam hal ini, karakter merupakan jiwa, perwujudan watak, baik secara fisik maupun non-fisik, yang memberikan suatu citra dan identitas kota (Lynch dalam Purwanto, 2014). Untuk mengetahui citra kota dari Kota Juwana, maka dilakukan identifikasi potensi Kota Juwana (fisik dan non fisik) serta elemen pembentuk citra Kota Juwana (*landmark, path, district, nodes, edge*). Potensi wisata adalah semua objek (baik berupa alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan yang baik agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Damanik & Weber, 2006).

POTENSI FISIK KAWASAN KOTA:

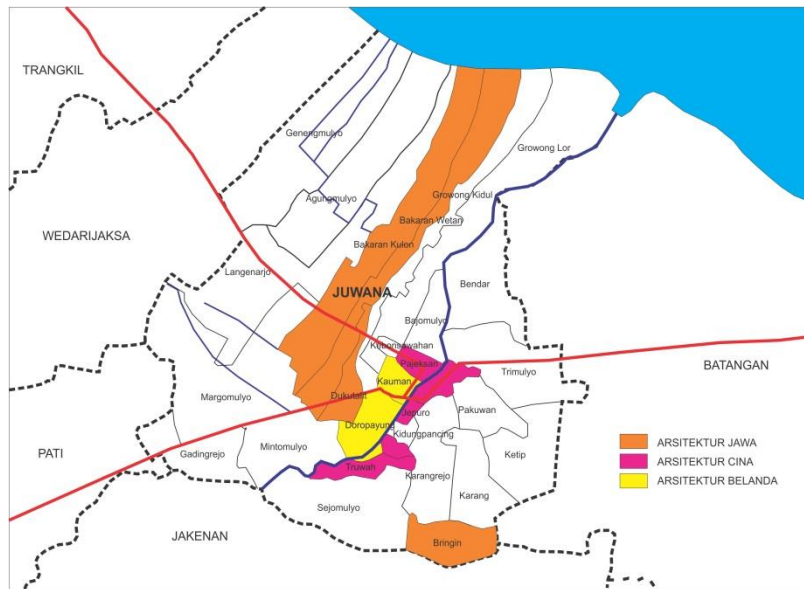
a. Lokasi

Letak Kecamatan Juwana yang berada di Jalan Pantura (jalan utama Pantai Utara Jawa) merupakan posisi yang strategis karena menghubungkan jalur mobilitas, perekonomian serta transportasi wilayah Jawa Timur (Surabaya dan Bali) dengan wilayah Jawa sebelah Barat dan Tengah (Banten, Jakarta, dan Semarang). Posisi yang strategis ini memberikan keuntungan berupa kemudahan dalam distribusi barang dan jasa serta perpindahan manusia, terutama yang menunjang pengelolaan sumber daya pesisir (lihat pada gambar 1).

b. Bangunan

Kota Juwana memiliki bangunan bersejarah dengan ciri khas arsitektur Kolonial Belanda, Cina dan Jawa. Bangunan kuno dengan ciri arsitektur Jawa mayoritas berada di Desa Bakaran Kulon dan Wetan, Desa Bringin. Bangunan kuno dengan ciri arsitektur Belanda berada di Desa Kauman dan Doropayung; sedangkan bangunan berarsitektur Cina berada di Desa Truwah, Jepuro, Pajeksan, Kebonsawahan, Bajomulyo dan Desa Bendar. Mayoritas bangunan

bersejarah di Juwana termasuk dalam Lingkungan Cagar Budaya Golongan 2. Penggolongan tersebut dimaksudkan bahwa penataan lingkungan atau bangunan harus tetap mempertahankan keaslian unsur unsur lingkungan serta arsitektur yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Peninggalan sejarah seperti bangunan dengan gaya arsitektur tersebut dapat dijadikan obyek wisata potensial, dengan mempertimbangkan pelestarian keaslian bangunan.



Kantor Polisi Juwana di Jalan Silugonggo



Rumah Saudagar di Jln Silugonggo

Gambar 3. Persebaran bangunan berlanggam Jawa, Cina dan Kolonial

Sumber: Olahan penulis, 2017

c. Infrastruktur

Letak Kota Juwana yang berbatasan langsung dengan laut dapat mendukung potensi pelabuhan Juwana dalam kegiatan transportasi barang melalui laut.

Juwana dilalui oleh jalan arteri primer (Jalan Jend. Sudirman / Jalan Raya Juwana-Pati) yang merupakan jalur regional yang membagi Juwana menjadi dua bagian, yaitu sebelah utara dan sebelah selatan kota, dan menjadi sumbu utama pergerakan regional dan lokal di Juwana, sehingga hal tersebut menjadi potensi dalam perkembangan Kota Juwana nantinya.



Kondisi pusat Kota Juwana, mayoritas terdapat bangunan dengan fungsi perdagangan dan jasa serta pemerintahan. Jalan pada pusat kota cukup lebar, namun tidak ada kejelasan terhadap jalur sepeda dan becak dengan jalur kendaraan bermotor

Gambar 4. Kondisi Infrastruktur Pusat Kota Juwana
Sumber: Olahan penulis, 2017

Pola jaringan Kota Juwana memusat pada daerah pusat kotanya (desa Kauman). Berdasarkan hal tersebut, kota ini dapat berfungsi sebagai simpul distribusi karena berada pada simpul jalur transportasi yaitu pertemuan jalur transportasi Jakarta dengan Surabaya, selain itu, Juwana juga daerah yang strategis karena memiliki pelabuhan. Keuntungan yang dimiliki adalah mudah untuk memusatkan kegiatan kota dan efektif dalam pergerakan. Struktur ini mempengaruhi pemusatan aktivitas sehingga memungkinkan pusat aktivitas yang terkonsentrasi pada satu pusat saja, yaitu di sekitar alun-alun Kota Juwana (termasuk kedalam wilayah Desa Kauman). Aspek ketersediaan sarana angkutan di Juwana, untuk angkutan dilayani oleh mini bus, angkutan kota, becak, ojek, dan dokar (angkutan tradisional menggunakan kuda), sedangkan angkutan barang dilayani oleh mobil pick up dan truk. Alur trayek angkutan hanya berlaku untuk angkutan manusia, sedangkan angkutan barang tidak diatur dalam trayek tertentu, tetapi harus memperhatikan kelas jalannya.

POTENSI NON FISIK

a. Ekonomi

Tabel 1. *Potensi Ekonomi Kota Juwana*

Kuningan	Industri kerajinan kuningan di Juwana dimulai sejak pada jaman Deandels. Pada mulanya, pusat industri kerajinan kuningan Juwana dipusatkan di Desa Pajeksan lalu bergeser ke ke Desa Kudukeras dan bergeser lagi ke Desa Growong (Growong Lor dan Kidul). Di Desa Growong inilah diproduksi beragam barang kebutuhan rumah tangga dan barang antik seperti peralatan kompor gas, peralatan kompresor, peralatan pompa air, souvenir, handle pintu, lampu antik dan lain sebagainya. Produk kerajinan tersebut, terutama yang berupa barang-barang antik, sudah didistribusikan ke seluruh Indonesia dan bahkan menjadi komoditas ekspor ke mancanegara.
Batik Bakaran	Bakaran (Bakaran Wetan dan Bakaran Kulon) merupakan desa yang ada di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Kedua desa Bakaran ini juga merupakan ikon kota Kabupaten Pati melalui karya budaya masyarakatnya; yaitu batik tulis. Corak atau motif batik Bakaran sangat unik dan khas, yang berbeda dengan motif/corak batik-batik lainnya di Pulau Jawa walaupun berasal dari budaya yang sama yaitu keraton. Kekhasan motif/corak tersebut terjadi karena adanya perpaduan antara kebudayaan pedalaman (tengahan) dengan pesisir. Dengan kata lain, motif/corak Batik Bakaran pada umumnya berdasarkan filosofis yang bersumber dari kerajaan Majapahit (wilayah pedalaman) serta berdasarkan geografis (budaya pesisir). Warna yang mendominasi batik Bakaran (khususnya Bakaran Wetan) adalah hitam dan coklat.
Pengolahan Ikan	Hasil penangkapan ikan dan hasil tambak yang melimpah di Juwana membuat masyarakatnya berpikir secara aktif dalam mengolah hasil tangkapannya. Hasil nelayan dan tambak Juwana diantaranya adalah ikan bandeng, ikan pindang dan udang. Hasil tersebut kemudian diolah menjadi beraneka macam produk olahan untuk menambah nilai jual serta meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Produk olahan yang dimaksud seperti produk ikan bandeng (presto, tanpa duri, otak-otak, kerupuk, dll.)

	atau produk olahan ikan pindang (direbus, diasinkan, diasap, dan dikeringkan).
Bumbu Rumah Tangga (Terasi, Kecap, Garam)	<p>Terasi sudah di produksi oleh masyarakat sejak dulu, hal ini karena Juwana adalah daerah pesisir dengan penghasil ikan yang banyak yang merupakan salah satunya bahan-bahan terasi. Produksi terasi Juwana merupakan industri rumahan, dan mayoritas di buat secara manual dan asli tanpa bahan campuran. Selain terasi, industri rumahan lainnya ada kecap. Kecap yang terkenal di Kota Juwa adalah kecap Cap Gentong, dengan rumah produksinya terletak di Jalan Silugonggo, Kauman atau di sekitar alun-alun Juwana.</p> <p>Posisi Juwana yang berbatasan langsung dengan laut membuat Juwana termasuk dalam 4 kecamatan di wilayah Pati sebagai penghasil garam terbesar (termasuk lainnya adalah kecamatan Batangan, Juwana, Wedarijaksa dan Trangkil). Desa penghasil garam di wilayah Juwana adalah Desa Langgenharjo, Desa Trimulyo dan Desa Agungmulyo. Disamping budidaya bandeng dan udang, pembuatan garam di tambak merupakan salah satu alternatif usaha yang mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. usaha pembuatan garam biasanya dilakukan masyarakat pada musim kemarau, sekitar April – Oktober.</p>
Perlengkapan Nelayan	<p>Industri penangkapan ikan tidak bisa terlepas dari perlengkapan nelayan ketika menangkap ikan. Desa Bendar, Desa Bumirejo dan Desa Kedungpancing merupakan desa di Kota Juwana yang mempunyai usaha perlengkapan nelayan seperti galangan kapal dan jaring. Desa Bendar terutama, merupakan desa yang mayoritas penduduknya sukses sebagai nelayan sekaligus pengusaha kapal. Produksi kapal kayu lokal Juwana juga sudah di ekspor ke beberapa negara di Asia dan Eropa. Jenis kapal yang ada di desa Bendar diantaranya adalah kapal cantrang, kapal penampung, kapal holler atau pancing, kapal cumi, kapal cakalan, kapal kursin manual, dan yang terbaru ada kapal kursin freezer.</p>

Sumber: Penulis, 2017

b. Sosial dan Budaya

Potensi budaya seperti dalam bidang kesenian dan kebudayaan di miliki Juwana secara turun menurun. Kesenian yang ada di Juwana adalah kesenian kethoprak, kesenian kenthrung, kesenian laesan, dan kesenian rebana/terbang. Seperti hal-nya kota-kota di Jawa, Kota Juwana juga masih mempunyai tradisi atau adat-istiadat yang masih dilakukan setiap tahunnya. Tradisi tersebut diantaranya: Sedekah Laut, Sedekah Bumi, suronan, bersih desa, dan ruwat kota.

Tradisi Acara Sedekah Laut

Sedekah Laut merupakan tradisi masyarakat Juwana yang di laksanakan 1 tahun sekali, sepekan setelah lebaran sebagai wujud syukur kepada Tuhan atas hasil tangkapan nelayan dalam melaut. Sedekah Laut biasanya dilaksanakan di Desa Bendar, Desa Bajomulyo, Desa Trimulyo, Desa Kedungpancing dan Desa Bumirejo karena sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Proses acara diawali dengan arak-arakan sesajen keliling desa kemudian menuju ke TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Juwana. Setelah sampai di TPI, sesaji kemudian dibawa ke laut untuk di larung.

Tradisi Acara Sedekah Bumi

Seperti acara Sedekah Laut, tradisi Sedekah Bumi juga diselenggarakan secara turun menurun setiap 1 tahun sekali. Acara ini dilaksanakan setelah acara Sedekah Laut, sekitar bulan Apit (bulan Jawa setelah bulan syawal) sebagai bentuk rasa bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan rezeki di bumi. Hampir semua desa di Juwana masih melaksanakan tradisi ini. Berbagai perlombaan kemasyarakatan serta pertunjukan seni, seperti ketoprak, tayuban, wayang kulit, karawitan maupun kesenian barongan ada di acara tersebut.

c. Sumber Daya Alam

Tidak hanya potensi Ekonomi dan potensi sosial budaya saja, potensi sumber daya alam Kota Juwana juga ada, diantaranya:

- Pulau Seprapat di Desa Bendar serta muara Sungai Silugonggo dengan panoramanya sebagai objek wisata bahari
- Area perhubungan laut sebagai media pelayaran untuk sumber daya jasa
- Kegiatan penangkapan ikan yang termasuk memiliki intensitas besar
- Kegiatan budidaya perikanan, khususnya tambak ikan bandeng dan udang



Gambar5. Pulau Seprapat (kiri & tengah); Pasokan Ikan Bandeng Juwana (kanan)
 Sumber: (kiri&tengah) <http://www.teluklove.com>(kanan) <http://maritimindonesia.co.id/>
 (diakses Februari 2017)

ELEMEN PEMBENTUK CITRA KOTA

Analisis pembentuk citra kota dilakukan melalui investigasi kelima elemen pembentuk citra kota yaitu landmark, path, district, nodes, edge.

Tabel 2. Analisis Elemen Pembentuk Citra Kota

<p><i>Landmark</i>(P enanda)</p>	<p>• Hasil investigasi dengan masyarakat Juwana menunjukkan bahwa <i>landmark</i> yang paling menonjol adalah Alun-Alun Kota Juwana, Kantor Kecamatan, Pabrik Rokok Tapel Kuda serta Masjid Besar Juwana. Pada sekitar alun-alun terdapat Tugu Juwana yang mencerminkan potensi kota tersebut karena menggunakan 3 ikan bandeng, jangkar, kemudi kapal serta sebuah kapal sebagai dasar. Kantor kecamatan ditunjuk masyarakat sebagai <i>landmark</i> karena posisinya yang dekat dengan Alun-Alun Kota, bentuk bangunan berarsitektur Jawa serta fungsinya sebagai kantor kecamatan itu sendiri. Pabrik Rokok Tapel Kuda merupakan salah satu pabrik rokok tertua di Jawa Tengah yang masih memproduksi sampai sekarang. Masjid Besar Juwana terdapat di dekat alun-alun dan sudah ada sejak jaman Belanda; hanya saja renovasi yang dilakukan menghilangkan keaslian masjid.</p> <p>Three photographs are arranged horizontally. The left photo shows a large mosque with a dome and minaret. The middle photo shows a large open public square with a monument in the background. The right photo shows a government office building with a traditional roof.</p>
--------------------------------------	--

Gambar6. Masjid Besar (kiri); Alun-Alun Juwana (tengah), Kantor Kematan (Kanan)

Sumber: dokumentasi pribadi, 2016	
<i>Path</i> (ruas jalan/jalur)	<ul style="list-style-type: none"> Investigasi dilakukan dengan meminta masyarakat untuk memilih ruas jalan yang paling mencirikan Kota Juwana. Berdasarkan hasil investigasi, ruas Jalan Silugonggo merupakan ruas jalan yang berkesan dan paling menonjol, dikarenakan banyak terdapat bangunan besar bersejarah berarsitektur kolonial dan cina serta terdapat pabrik rokok Tapal Kuda. <p style="text-align: center;">Gambar7. Kondisi Jalan Silugonggo Sumber:Olahan Penulis, 2017</p>
<i>district</i> (kawasan)	<ul style="list-style-type: none"> Hasil investigasi menunjukkan bahwa kawasan Kauman, Pajeksan dan Kawasan Bakaran Kulon dan Wetan merupakan kawasan yang paling menonjol di Juwana; hal tersebut tidak terlepas dari potensi yang dimiliki Kauman, Pajeksan dan Bakaran. Pada Kawasan Kauman, terdapat banyak bangunan bersejarah berarsitektur kolonial dan cina. Sedangkan pada Bakaran Kulon dan Wetan terdapat banyak bangunan bersejarah berarsitektur Jawa, serta potensi batik bakaran (lihat gambar 3)
<i>Nodes</i> (persimpangan)	<ul style="list-style-type: none"> Hasil investigasi menunjukkan bahwa nodes yang paling dominan di Kota Juwana adalah simpul Jalan Silugonggo dan simpul jalan Raya Juwana-Pati. Simpul Jalan Silugonggo dipilih karena letaknya yang berdekatan dengan Sungai Silugonggo. Jalan Raya Juwana-Pati (Jln. Jend. Sudirman) merupakan jalur penghubung antara Juwana dengan Pati. Pada persimpangan jalan tersebut terdapat Tugu Bandeng Juwana yang juga merupakan salah satu landmark di Kota Juwana. Terlebih lagi, kawasan di sekitar jalan Silugonggo dan Jalan Jendral Sudirman tumbuh pesat karena diapit oleh alun-alun Juwana, serta terdapat banyak bangunan dengan fungsi pemerintahan dan perdagangan.

	 <p>Persimpangan Jln Silugonggo dengan Jalan Soedirman (Jalan Raya Juwana-Pati)</p> <p>Gambar8. Kondisi Persimpangan Jalan Silugonggo dengan Jalan Soedirman Sumber:Olahan Penulis, 2017</p>
<p><i>edge</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil investigasi menunjukkan Kecamatan Pati di sebelah barat daya Juwana merupakan batas yang paling berpengaruh. Hal tersebut tentu saja karena secara administrasi Kota Juwana merupakan bagian dari Kabupaten Pati, serta dari sisi historis, kedua kota tersebut memiliki kedekatan dalam sejarah perkembangannya, terutama daerah yang berdekatan dengan Sungai silugonggo(lihat gambar 1).

Sumber: Penulis, 2017

Dari beberapa potensi dan elemen pembentuk citra (*landmark, path, district, nodes, egde*) yang telah dianalisis diatas, citra kota Juwana sangat berpengaruh terhadap budaya khas atau *heritage site* yang sejak dulu sudah ada. Berdasarkan hal tersebut, Kota Juwana dapat menggunakan konsep *Heritage City* sebagai citra kota atau identitas kotanya. Konsep *Heritage City* Kota Juwana dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu *Natural Heritage, Cultural Heritage* serta *Cultural-Landscape Heritage*.

Tabel 3. Pembagian Konsep *Heritage City*

<p><i>Natural Heritage</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi alam yang dimiliki Juwana berupa objek wisata bahari di Juwana adalah Pulau Seprapat di Desa Bendar dan Muara Sungai Juwana dengan panorama alam pantai.
<p><i>Cultural Heritage</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi seni dan budaya seperti kesenian kethoprak, kesenian kenthrung, kesenian laesan, dan kesenian rebana/terbang. • Tradisi Kemasyarakatan, seperti sedekah laut, sedekah bumi, suronan, bersih desa, dan ruwat kota. • Kerajinan Kuningan dan Batik Bakaran Juwana. • Industri Penangkapan Pengolahan ikan • Peninggalan sejarah yang melekat pada Kota Juwana adalah bangunan dengan arsitektur Belanda, Cina, dan Jawa. Perkembangannya dimulai oleh kedatangan Belanda.

<i>Cultural-Landscape Heritage</i>	<ul style="list-style-type: none">• Potensi yang dimiliki Juwana dalam bidang ini adalah hamparan tambak, hamparan kapal di pelabuhan Juwana, dan hamparan perkampungan di pedesaan dengan background pegunungan.
------------------------------------	---

Sumber: Penulis, 2017

Kajian terhadap potensi Kota Juwana dapat juga diketahui bahwa Juwana merupakan kota pesisir bersejarah. Dalam perkembangannya, karakter spasial Kota Juwana kemungkinan akan mengalami pergeseran; sehingga perlu adanya strategi dalam menyikapi pergeseran serta untuk meningkatkan pariwisata Kota Juwana.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan :

1. Juwana memiliki berbagai potensi serta elemen pembentuk kota (*landmark, path, district, nodes, egde*) yang dapat dikembangkan untuk memperkuat citra kotanya sebagai *Heritage City* atau kota pesisir bersejarah.
2. Keragaman *heritage site* dan budaya khas yang ada di Kota Juwana, dapat dikembangkan dengan mengusung konsep *Heritage City* yang terdiri dari *Natural Heritage, Cultural Heritage, dan Cultural-Landscape Heriage*.

Saran

Struktur peruntukkan kawasan Juwana dapat diarahkan pada pengembangan kawasan wisata yang memanfaatkan karakteristik kawasan yang memiliki potensi unggulan sebagai pokok pengembangan kawasan. Strategi pengembangan pariwisata Kota Juwana dapat dilakukan melalui:

Strategi Aktivitas Budaya

Strategi ini meliputi: perlunya reimagining Kota Juwana yang kontekstual dengan karakter kota Juwana sebagai *Heritage City*; menjaga vitalitas kawasan melalui pemeliharaan keaslian bangunan kuno/bersejarah yang sudah ada; menjaga dan mempertahankan tradisi yang ada sebagai aktivitas budaya; menambah nilai jual wisata melalui peningkatan aktivitas budaya serta dengan menjaga *living culture* yang ada; memanfaatkan kekhasan arsitektur lokal secara komersial untuk menarik pengunjung.

Strategi Ekonomi

Strategi ini meliputi: pembinaan dan pengembangan terhadap ekonomi lokal yang ada; adanya agenda wisata terhadap event/acara di Kota Juwana kemudian dilakukan promosi dan sosialisai terhadap agenda tersebut; perlu adanya perbaikan dan peningkatan kearah profesional terhadap infrastruktur, fasilitas serta layanan wisata, meningkatkan konektivitas sektor transportasi publik sehingga dapat mempermudah pergerakan sektor wisata serta masyarakat Kota Juwana sendiri.

Strategi Partisipasi Masyarakat

Strategi ini meliputi: meningkatkan sense of belonging masyarakat Juwana akan pentingnya eksistensi kotanya terutama dari sisi sejarah, seni-budaya, lokasi, ekonomi serta tradisi

masyarakat; melibatkan langsung masyarakat Kota Juwana dalam pemeliharaan dan pemanfaatan potensi-potensi di kotanya; adanya peran dari semua pihak (pemerintah, swasta dan masyarakat) dalam mengembangkan, mengelola serta memelihara potensi wisata Kota Juwana.

REFERENSI

- Budihardjo, E. dan Sujarto, D. (2009). *Kota berkelanjutan (Sustainable City)*. P.T. Alumni, Bandung.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Lynch, K. (1960). *The Image of the City*. Cambridge MA: MIT Press. USA.
- Purwanto, E. (2014). *Memahami citra kota teori, metode, dan penerapannya*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Southall, C, & Peter, 2011. *Heritage tourism*. Dalam Robinson, P. Heitmann, S., Dieke, P. *Research Theme /for Tourism*. CAB International: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Strauss, A. L., and Corbin, J. (1998). *Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques. 2nd. edition*. Sage Publications, Newbury Park, CA.
- Sudira, Putu. (2009). *Studi mandiri grounded theory*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Widiyanti, Baiq. (2015). *Potensi pengembangan wisata sejarah budaya di kawasan kota tua ampenan, kota mataram, provinsi nusa tenggara barat*. Seminar Ecologic City, Jakarta, 18-19 September 2015, 1-9.